

**PENGARUH AKUNTABILITAS, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI PEKANBARU**

Oleh : **ROSLIANA**

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas ekonomi, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan

Email : R.rosliana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and prove empirically that accountability, auditor professionalism and auditor ethics influence audit quality. This type of research is a comparative causal study with a questionnaire distribution of 35 questionnaires at 6 Public Accounting Firms (KAP) in the Pekanbaru area. The data analysis technique used is multiple linear regression, with testing the quality of the data used is the validity test and reliability test. The classic assumption test used is the normality test, multicollinearity test and heterocedasticity test. The hypothesis testing used is the t-test, f-test and determination coefficient (R^2). These results indicate that the accountability variable has a tcount of $2.851 > t$ table 1.69389 so that partial accountability has an effect on audit quality at the Public Accounting Firm (KAP) in Pekanbaru. The auditor's professionalism variable has a tcount of $1.508 < t$ table 1.69389 , so that it is declared not to have a partial effect on audit quality at the Public Accounting Firm (KAP) in Pekanbaru. Whereas for the ethics variable the auditor has a tcount of $3,847 > 1,69389$ so that partial accountability influences the quality of the audit at the Public Accounting Firm (KAP) in Pekanbaru. And the simultaneous test of the count is 5.481 while the table is 3.28 , the accountability, professionalism of auditors and ethics of auditors influence the quality of audits in the Public Accounting Firm (KAP) in Pekanbaru. The coefficient of determination (adjusted R^2) is 0.661 , which means 66.1% variation in audit quality (Y) can be explained by accountability variables (X_1), auditor professionalism (X_2) and ethical auditors (X_3), while the remaining 33.09% is explained by other variables outside the research regression model.

Keywords: *Accountability, Auditor Professionalism, Auditor Ethics and Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa akuntabilitas, profesionalisme auditor dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Jenis penelitian adalah penelitian kausal komparatif dengan penyebaran kuesioner sebanyak 35 kusioner pada 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesa yang digunakan adalah uji-t, uji-f dan Koefisiensi determinasi (R^2). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki t_{hitung} sebesar $2.851 > t_{tabel}$ $1,69389$ sehingga secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Untuk variabel profesionalisme auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1.508 < t_{tabel}$ $1,69389$, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Sedangkan untuk variabel etika auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3.847 > 1,69389$ sehingga secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Dan pengujian secara simultan f_{hitung} sebesar 5.481 sedangkan f_{tabel} sebesar $3,28$ maka akuntabilitas, profesionalisme auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) sebesar $0,661$ yang berarti $66,1\%$ variasi kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas (X_1), profesionalisme auditor (X_2) dan etika auditor (X_3), sedangkan sisanya $33,09\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Kata kunci : *Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor, Etika Auditor dan Kualitas Audit*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Erosi kepercayaan terhadap profesi akuntansi pada masa sekarang ini semakin meningkat, padahal eksistensi profesi sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa profesi. Kepercayaan masyarakat perlu dipulihkan dan hal itu sepenuhnya tergantung pada praktek profesional yang dijalankan para akuntan publik. Profesi akuntan publik adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan jasa yang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan

Roslina, Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Agoes, 2004).

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain itu, seorang auditor harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Pengembangan kesadaran etis atau moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap profesional akuntan yang berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. (Tandiontong, 2016). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Tidak menutup kemungkinan dalam melaksanakan sikap akuntabilitasnya, auditor akan menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi sikap akuntabilitas auditor. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut auditor harus menjaga dan menjunjung tinggi sikap akuntabilitasnya kepada publik. Auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Sesuai dengan tanggung jawabnya untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka hal yang paling penting bagi akuntan publik bukan hanya akuntabilitas dan keahlian saja tetapi harus profesional dalam pengauditannya. Tanpa adanya profesionalisme, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak akan percaya dengan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan dari sikap profesionalismenya ditambah apalagi apabila seorang auditor mampu berpedoman dengan baik pada kode etik seorang akuntan publik.

Laporan keuangan akan dinyatakan baik apabila seorang akuntan berpedoman pada kode etik. Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada kode etik. Kode etik adalah produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukan dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok itu.

Etika auditor menjadi isu yang sangat menarik. Banyak sekali kasus yang telah terjadi menyangkut profesi seorang akuntan baik itu didalam maupun diluar negeri. Seperti pada Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great Internasional Tbk. Kasus tersebut muncul ketika terdapat temuan auditor investigasi dari BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang menemukan ada indikasi pengelembungan *account* penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River, sehingga mengakibatkan perusahaan tekstil tersebut kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar hutang. Oleh karena itu Menteri Keuangan Republik Indonesia (MKRI) terhutang sejak tanggal 28 november 2006 telah membekukan izin Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap standar profesional akuntan publik (SPAP) berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Great River tahun 2003.

Seperti yang diteliti oleh Sari (2015) bahwa profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Fietoria (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi, pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan Penelitian oleh Hafizh (2017) menunjukan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, akuntabilitas dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan *review* dari peneliti sebelumnya yaitu penelitian Sari (2015). Alasan peneliti memilih kantor Akuntan Publik Pekanbaru sebagai pengambilan sampel adalah karena Kantor Akuntan Publik Pekanbaru tersebut telah terdaftar direktori Ikatan Akuntan Indonesia dan merupakan salah satu kota terbesar di Riau sebagaimana telah diketahui sudah banyak Kantor Akuntan Publik besar maupun kecil yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, membuat peneliti tertarik melakukan

penelitian berjudul “PENGARUH AKUNTABILITAS, PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru ?
2. Apakah perofesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru ?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
4. Apakah akuntabilitas, profesionalisme, dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru ?

2. LANDASAN TEORI

2.1 Auditing

Auditing adalah suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang diukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing Agoes (2012) prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Jadi berlainan dengan prosedur auditing, standar auditing mencakup mutu professional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*Judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Tandiontong (2016) Standar auditing yang telah di tetapkan dan di sahkan oleh ikatan akuntansi indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Standar umum
 - 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
 - 2) Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, auditor harus senantiasa menjaga sikap mental independen.
 - 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
 - 1) Pekerjaan harus direncanakan dengan matang dan apabila digunakan sistem harus di supervisi dengan semestinya.
 - 2) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh agar dapat merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dalam lingkup pengujian yang akan dilaksanakan.
 - 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan yang di audit.
- c. Standar Pelaporan
 - 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
 - 2) Laporan auditor harus menunjukkan dan menyatakan jika ada tidak konsistenan penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan di bandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
 - 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - 4) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat di berikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat di berikan, maka alasannya harus di nyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang di laksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang di pikul oleh auditor.

Maka, dapat disimpulkan bahwa standar auditing adalah standar yang mengatur pergerakan seorang auditor yang melakukan pekerjaan atau tanggungjawabnya dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan memberikan hasil audit yang sesuai dengan standar audit maka auditor akan dapat dikatakan professional dan dipercaya oleh pengguna informasi atas audit yang dilakukannya

2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti sikap tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh auditor atas kegiatan auditnya. Auditor harus memiliki akuntabilitas atas tanggung jawab pada setiap kegiatan auditnya. Auditor bertanggung jawab atas audit yang dilaksanakannya kepada pihak yang memberi tugas audit dan kepada masyarakat. Dalam pertanyaan oleh atasan (*no accountability*); kedua, kelompok yang diberikan instruksi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, tetapi intruksi ini baru disampaikan setelah mereka menyelesaikan pekerjaannya (*postexposure accountability*).

Zoja (2014) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil dilingkungannya. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu pertanggungjawaban atas kegiatan kepada pihak-pihak yang lebih tinggi kedudukannya (akuntabilitas vertikal) dan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (akuntabilitas horisontal).

Kegagalan seseorang untuk memenuhi akuntabilitas eksternal tersebut mengakibatkan pemborosan waktu, pemborosan sumber daya, dan sumber daya lainnya, penyimpangan kewenangan, dan terakhir menurunnya kepercayaan masyarakat kepada dirinya. Kontrol dan penilaian dari pihak eksternal ini sebenarnya sudah ada dalam mekanisme yang terbentuk dalam suatu sistem atau prosedur kerja disuatu organisasi maupun didalam sebuah perusahaan. Akuntabilitas eksternal baik didalam organisasi maupun diluar merupakan hal yang paling banyak dibicarakan dalam konteks akuntabilitas. Akuntabilitas eksternal itu sendiri terdiri dari :

1. Akuntabilitas Eksternal Untuk Pelayanan Publik Pada Organisasi Sendiri.

Dalam akuntabilitas ini, diperlukan komitmen dari seluruh petugas untuk memenuhi kriteria pengetahuan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas-tugasnya sesuai dengan posisi tersebut.

2. Akuntabilitas Eksternal Untuk Individu Dan Organisasi Pelayanan Publik Di Luar Organisasi Sendiri

Akuntabilitas ini mengandung pengertian akan kemampuan untuk menjawab setiap pertanyaan yang berhubungan dengan capaian kinerja atas pelaksanaan tugas dan wewenang. Untuk itu, selain kebutuhan akan pengetahuan dan keahlian seperti yang disebutkan sebelumnya, juga dibutuhkan komitmen untuk melaksanakan kebijakan dan program-program yang telah di janjikan/dipersyaratkan sebelum dia memangku jabatan tersebut.

Febriyanti (2014) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas seorang auditor. yaitu :

1. Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan.
Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas yang tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.
2. Seberapa besar usaha atau daya pikir untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas yang tinggi mencurahkan (daya pikir yang lebih besar dibanding dengan orang yang memiliki akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Dengan rasa akuntabilitas yang tinggi itu, seorang akan menggunakan kemampuannya secara maksimal agar dapat memperoleh hasil yang baik pula dari pekerjaan tersebut. Jika dikaitkan dengan kualitas audit, auditor memiliki akuntabilitas tinggi dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.
3. Seberapa yakin pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai oleh orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat dipastikan pula mempunyai keyakinan yang lebih tinggi, bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap akuntabilitas yang rendah. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sikap akuntabilitas dalam diri seseorang seseorang adalah seberapa besar motivasi mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya, seberapa besar usaha dan daya pikir yang mereka curahkan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaannya akan diperiksa oleh atasan.

2.3 Profesionalisme

Profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Setiap anggota harus berperilaku

konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi (Agoes dan Ardana, 2014).

Profesionalisme dapat diartikan terhadap peraturan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesionalisme artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi (Kurniawan, 2013).

Setiono dkk (2004) mengatakan bahwa untuk profesionalisme aparatur, paling tidak ada dua nilai yang harus dikembangkan, yaitu :

1. Tugas dan peranan harus senantiasa bertujuan melayani kepentingan umum.
2. Profesionalisme aparatur didasarkan pada pendidikan dan spesialisasi rasional.

Menurut Kurniawan (2005), karakteristik profesionalisme aparatur sesuai dengan tuntutan *good governance*, diantaranya adalah :

1. **Equality**
Perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas tipe perilaku birokrasi rasional yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang afiliasi politik dan status sosial.
2. **Equity**
Perlakuan yang sama kepada masyarakat tidak cukup, selain itu juga perlakuan yang adil. Untuk masyarakat yang pluralistik kadang-kadang diperlakukan perlakuan yang adil dan perlakuan yang sama.
3. **Loyalty**
Kesetiaan kepada konsistensi hukum, pimpinan, bawahan dan rekan kerja. Berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait satu sama lain dan tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan.
4. **Accountability**
Setiap aparat pemerintah harus siap menerima tanggung jawab atas apapun yang dia kerjakan.

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini auditor akan lebih hati-hati dan bijaksana. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor

2.4 Etika Auditor

Seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman kode etik akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya, akuntan publik mempunyai arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa bertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut.

Menurut Lestari (2017), indikator dan pernyataan etika auditor ada 8 yaitu:

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kerahasiaan
4. Kepentingan publik
5. Perilaku profesional
6. Tanggung jawab profesi
7. Kesesuaian dengan standar teknis
8. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Disimpulkan bahwa etika adalah aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia akan pekerjaan sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan. Karena etika akan menjadi pertimbangan untuk hasil yang akan dipertanggung jawabkan, dan atau lebih singkatnya lagi etika auditor adalah perilaku atau tindakan auditor saat melaksanakan audit atau melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit (*Quality Audit*), probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan indikator kualitas audit yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil dan konteks. (Tandiontong, 2016).

Jadi, kualitas audit ini adalah suatu probabilitas yang menjelaskan bahwa seorang auditor akan menemukan suatu pelanggaran dan harus melaporkannya pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang sudah ditetapkan. Sehingga kualitas audit akan berpengaruh terhadap suatu informasi yang disajikan oleh auditor, apabila dikerjakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Berikut adalah pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator kualitas audit:

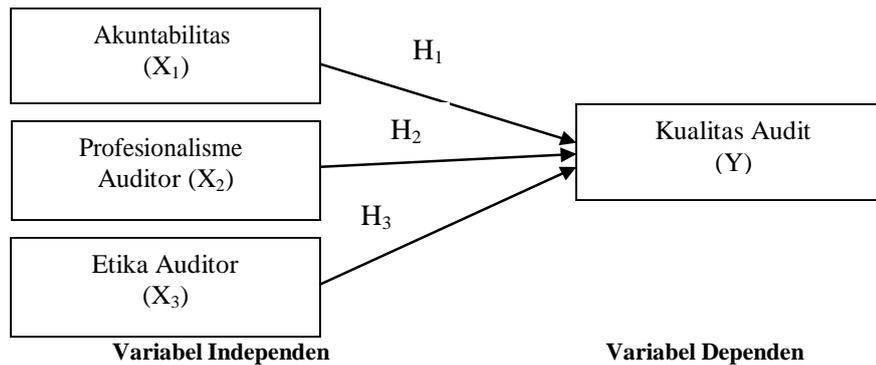
1. Perencanaan pemeriksaan

2. Pelaksanaan pemeriksaan
3. Pelaporan pemeriksaan

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesa

- H₁ : Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- H₂ : Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- H₃ : Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- H₄ : Apakah akuntabilitas, profesionalisme dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penilaian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2016). Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang muncul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

Tujuan penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh etika auditor yang merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman bagi auditor dan untuk perilaku disfungsional merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan auditor berupa manipulasi, kecurangan atau pelanggaran terhadap standar audit. dari penjelasan ini kita akan memperbaiki nama akuntan publik dan mampu memenuhi kriteria dan menghasilkan audit yang berkualitas untuk penggunaannya, tepatnya penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Pekanbaru.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini berupa *cross section* data yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. (Indriantoro dan Supomo, 2016). Waktu tersebut dihitung dari akhir Januari sampai Maret 2019 yang di mulai dari tahap *survey* tempat penelitian, proses perizinan dan pengolahan data

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Pekanbaru–Riau. Sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi dari keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor dari seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru. Metode pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling method*. Menurut (ndriantoro dan Supomo (2016) *convenience sampling method* yaitu sampel dari elemen populasi (orang dan atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti dimana elemen populasi yang dipilih sebagai subjek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah

3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2016). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Jenis data yang di digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yaitu data yang diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

3.5.1.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti sikap tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh auditor atas kegiatan auditnya. Auditor harus memiliki akuntabilitas atas tanggung jawab pada setiap kegiatan auditnya. Auditor bertanggung jawab atas audit yang dilaksanakannya kepada pihak yang memberi tugas audit dan kepada masyarakat. Dalam pertanyaan oleh atasan (*no accountability*). Untuk menilai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit maka responden akan memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala *Likert* dimana 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS).

3.5.1.2 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Untuk menilai pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit maka responden akan memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala *Likert* dimana 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS).

3.5.1.3 Etika Auditor

Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Untuk menilai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit maka responden akan memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala *Likert* dimana 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS).

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.2.1 Kualitas Audit

Menurut Tandiontong, (2016) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien. Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Amrulloh (2014) dengan penilaian yaitu memilih salah satu dari lima poin skala *Likert*. dimana 1 Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Netral (N), 4 Setuju (S), 5 Sangat Setuju (SS).

3.6 Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengujian statistik deskriptif. Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2013), regresi linear berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik, yang merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan KAP dapat berupa jasa audit kepatuhan (*compliance audit*), audit profesional dan audit laporan keuangan. Sedangkan Akuntan Publik adalah seorang akuntan yang telah memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya, terkait jasa dalam memeriksa laporan keuangan yang telah tersaji. Data yang diperoleh menggunakan sistem penyebaran

kuesioner yang disebarakan kepada responden untuk diisi. Dimana objek penelitian dilakukan di 6 KAP Pekanbaru yang terdaftar di rektori IAI tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja ada 6 Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling (metode yang datanya mudah diambil dan diperoleh oleh peneliti).

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, baik itu pimpinan/partner, auditor senior, maupun junior. Kuesioner dibagikan kepada 35 orang tersebut yang terlibat dalam proses pengauditan. Berikut tabel Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang menjadi objek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini, yaitu:

Tabel 4.1
Nama-nama Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

NO	Nama Kantor	Alamat	Jumlah (Orang)
1	KAP. Khairul	Jalan D. I. Panjaitan No. 2 D, Pekanbaru Riau Indonesia- 22701	4
2	KAP. Drs. Griselda, Wisnu & Arum (CAB)	Jl. Ahmad dahlan no. 50A; Pekanbaru	6
3	KAP. Drs. Hardi & rekan (PUSAT)	Jl. Ikhlas, No. 1 F Labuhbaru Timur Pekanbaru 28291	7
4	KAP. Drs. Selamat Sinuraya (CAB)	Jl. Durian, No. 1 F Labuhbaru Timur Pekanbaru 28291	5
5	KAP. Yaniswar & Rekan	Gedung Gapensi, Sidomulyo Tim., Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28288	6
6	KAP. Rama Wandra (CAB)	No. 22B, Jl. Wolter Mongisidi, Sukaramai, Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28155, Indonesia	7
	Total		35

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	35	34	53	42.49	6.118
Profesionalisme	35	32	50	41.71	4.026
Etika Auditor	35	51	66	61.11	3.644
Kualitas Audit	35	54	75	67.03	5.171
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji validitas data

Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 35. Sehingga dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung sebesar $df = 35 - 2 = 33$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,338 ($\alpha=5\%$).

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X₁)

1	0,410	0,3388	Valid
2	0,569	0,3388	Valid
3	0,153	0,3388	Tidak Valid
4	0,719	0,3388	Valid
5	0,889	0,3388	Valid
6	0,813	0,3388	Valid
7	0,675	0,3388	Valid
8	-0,118	0,3388	Tidak Valid
9	0,617	0,3388	Valid
10	0,094	0,3388	Tidak Valid
11	0,525	0,3388	Valid
12	0,287	0,3388	Tidak Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan terdapat lebih besar dan lebih kecil dari r tabel. Hal ini berarti bahwa ada item pertanyaan yang mengukur variabel akuntabilitas tidak sesuai dengan kriteria valid dimana, item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$. Sehingga menyebabkan jawaban responden tidak mencerminkan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu dalam pengolahan data selanjutnya peneliti mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid, karena tidak bisa diolah. Pertanyaan yang dikeluarkan yaitu pertanyaan nomor 3,8,10 dan 12

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Profesionalisme (X₂)

1	0,431	0,3388	Valid
2	0,727	0,3388	Valid
3	0,810	0,3388	Valid
4	0,674	0,3388	Valid
5	0,861	0,3388	Valid
6	0,138	0,3388	Tidak Valid
7	0,416	0,3388	Valid
8	0,494	0,3388	Valid
9	0,674	0,3388	Valid
10	0,774	0,3388	Valid

Sumber : data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dan lebih kecil dari r tabel. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada beberapa item pertanyaan yang mengukur variable profesionalisme tidak sesuai dengan kriteria valid dimana, item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$. Sehingga menyebabkan jawaban responden tidak mencerminkan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu dalam pengolahan data selanjutnya peneliti mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid, karena tidak bisa diolah. Pertanyaan yang dikeluarkan yaitu pertanyaan Nomor 6.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Etika Auditor (X₃)

1	0,412	0,3388	Valid
2	0,455	0,3388	Valid
3	0,071	0,3388	Tidak Valid
4	0,546	0,3388	Valid
5	0,663	0,3388	Valid
6	0,222	0,3388	Tidak Valid
7	0,718	0,3388	Valid
8	0,719	0,3388	Valid
9	0,482	0,3388	Valid
10	0,399	0,3388	Valid
11	0,278	0,3388	Tidak Valid
12	0,209	0,3388	Tidak Valid
13	0,520	0,3388	Valid
14	0,511	0,3388	Valid

Sumber : data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas yang menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dilakukan pada instrumen variabel penelitian menghasilkan nilai r hitung > r tabel (0,3388) dan signifikan < 0,05. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing instrumen merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan terdapat lebih besar dan lebih kecil dari r tabel. Hal ini berarti bahwa ada item pertanyaan yang mengukur variabel Etika Auditor tidak sesuai dengan kriteria valid dimana, item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$. Sehingga menyebabkan jawaban responden tidak mencerminkan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu dalam pengolahan data selanjutnya peneliti mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid, karena tidak bisa diolah. Pertanyaan yang dikeluarkan yaitu pertanyaan No. 3, 6, 11, dan 12.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

1	0,369	0,3388	Valid
2	0,532	0,3388	Valid
3	0,680	0,3388	Valid
4	0,194	0,3388	Tidak Valid
5	0,799	0,3388	Valid
6	0,275	0,3388	Tidak Valid
7	0,327	0,3388	Tidak Valid
8	0,205	0,3388	Tidak Valid
9	0,635	0,3388	Valid
10	0,783	0,3388	Valid
11	0,621	0,3388	Valid
12	0,376	0,3388	Valid
13	0,051	0,3388	Tidak Valid
14	0,664	0,3388	Valid
15	0,754	0,3388	Valid
16	0,611	0,3388	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS Versi 23, 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas yang menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dilakukan pada instrumen variabel penelitian menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,3388) dan signifikan $<$ 0,05. Dari data diatas disimpulkan bahwa hasil uji validitas pada masing-masing instrumen merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan terdapat lebih besar dan lebih kecil dari r tabel. Hal ini berarti bahwa ada item pertanyaan yang mengukur variabel dependen Kualitas Audit tidak sesuai dengan kriteria valid dimana, item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga menyebabkan jawaban responden tidak mencerminkan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu peneliti mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid, karena tidak bisa diolah. Pertanyaan yang dikeluarkan yaitu pertanyaan No. 1, 4, 5, 6, 7, 9, 12, dan 16.

4.3.2.2 Uji Reabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi yang diperlukan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	0,825	Reliabel
Profesionalisme (X_2)	0,839	Reliabel
Etika Auditor (X_3)	0,780	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,759	Reliabel

Sumber: *Data Olahan SPSS Versi 23, 2019*

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel akuntabilitas (X_1) 0,825, profesionalisme (X_2) 0,839, etika auditor 0,780 dan kualitas audit (Y) 0,759 adalah lebih besar dari 0,6. Dengan demikian bahwa hasil pengukuran pada masing-masing variabel penelitian dapat memberikan hasil pengukuran dalam pengujian reliabilitasnya.

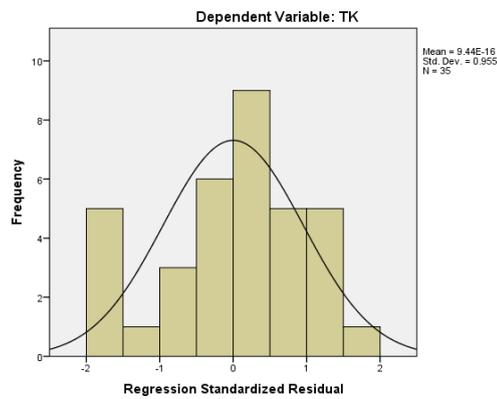
4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Untuk uji *kolmogorow smirnov* yaitu jika nilai hasil uji K-S $>$ dibandingkan nilai signifikan 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melauli pola penyebaran p-plot dan grafik histogram yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. (Indriantoro dan Supomo, 2016).

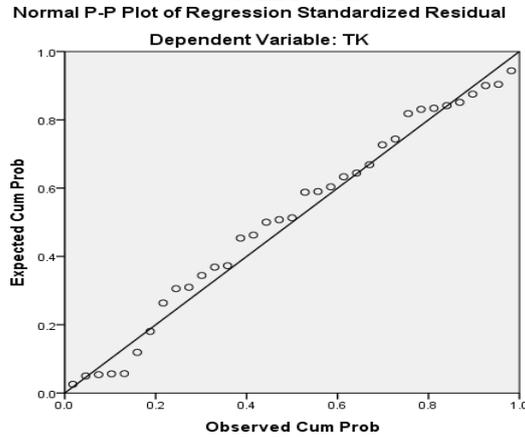
Dari grafik histogram pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik histogram yang memberikan distribusi mendekati normal dan membentuk simetris tidak melenceng kekanan maupun kekiri, demikian juga halnya pada grafik P-Plot dapat dilihat pada gambar 4.2, terlihat juga titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Itu artinya kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

Gambar 4.1
Grafik Histogram
Histogram



Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Gambar 4.2
Grafik P-P Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Uji statistik untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.17950483
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.087
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0.200 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Selain itu, dengan uji normalitas residual yang dilakukan dengan analisis grafik maupun uji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini menunjukkan hasil yang baik dan data yang telah di perhitungkan dapat dikatakan distribusi data residual normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.9
Hasil Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akunutabilitas	.828	1.208
	Profesionalisme Auditor	.828	1.208
	Etika Auditor	.828	1.208

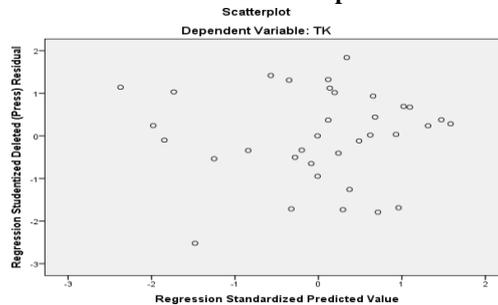
Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: akunutabilitas bernilai sebesar 1,208, profesionalisme auditor sebesar 1,208, dan etika auditor bernilai sebesar 1,208, dan memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 Dan dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinieritas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Grafik Scatterplot dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Gambar 4.3 grafik *scatterplot* menunjukkan titik, tidak menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Dan menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak atau bisa digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen terkait dengan variabel Etika Auditor dan Perilaku Disfungsional.

4.3.4 Uji Hipotesa

4.3.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2.875	4.837		.594
Akunutabilitas	.570	.200	.561	2.851
Profesionalisme	.355	.235	.296	1.508
Etika Auditor	1.222	.318	.608	3.847

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Dari tabel uji regresi berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.875 + 0,570X_1 + 0,355X_2 + 1,222 + \epsilon$$

Adapun bentuk persamaan dasar rumus diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,875 menyatakan bahwa jika akuntabilitas, profesional, etika auditor bernilai nol maka nilai kualitas audit akan tetap sebesar 2,875
- Variabel akuntabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,570 menyatakan bahwa setiap kenaikan akuntabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel profesionalisme dan etika auditor konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,570.
- Variabel profesionalisme mempunyai koefisien regresi sebesar 0,355 menyatakan bahwa setiap kenaikan profesionalisme sebesar satu satuan asumsi bahwa variabel akuntabilitas dan etika auditor konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,355.
- Variabel etika auditor mempunyai koefisien regresi sebesar 1.222 menyatakan bahwa setiap kenaikan etika auditor sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel profesionalisme dan etika auditor konstan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit akan tetap sebesar 1.222

4.3.4.2 Uji t (uji parsial)

Tabel 4.11
Hasil Uji Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.875	4.837		.594	.556
Akuntabilitas	.570	.200	.561	2.851	.008
Profesionalisme	.355	.235	.296	1.508	.141
Etika Auditor	1.222	.318	.608	3.847	.001

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: *Data Olahan SPSS Versi 23, 2019*

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa akuntabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 2.851 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69389 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Variabel profesionalisme memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.508 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69389 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Profesionalisme sebesar 0,141 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Variabel etika auditor memiliki t_{hitung} sebesar 3.847 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69389 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel etika auditor sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

4.3.4.3 Uji f (uji simultan)

Untuk F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel.

Tabel 4.12
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315.051	3	105.017	5.481	.004 ^b
Residual	593.921	31	19.159		
Total	908.971	34			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), TE, TP, TA

Sumber: *Data Olahan SPSS Versi 23, 2019*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji Anova (*analysis of varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,481 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,28 yang menandakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , dan probabilitas signifikan sebesar 0,004. Nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,004 < dari 0,05 maka H_3 diterima, sehingga akuntabilitas, profesionalisme auditor dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

4.3.4.4 R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	66,1	4.337

Sumber: *Data Olahan SPSS Versi 23, 2019*

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,661 yang berarti 66,1 % variasi kualitas audit (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas (X_1), Profesionalisme Auditor (X_2) dan Etika Auditor (X_3) sedangkan sisanya 33,09 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi yang tinggi membuat hasil pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses audit seorang auditor yang memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi akan melaksanakan tahap-tahap audit sesuai dengan prosedur audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan dari proses audit tersebut dapat diandalkan dan dapat membantu pihak pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Febriyanti (2014) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menghasilkan temuan bahwa profesionalisme, akuntabilitas dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan akuntabilitas dipandang memiliki keterkaitan dalam proses maupun dalam hasil audit, kemudian dengan adanya integritas auditor dituntut untuk jujur, transparan, bijaksana dan bertanggungjawab dalam menyajikan laporan hasil pemeriksaan dan mengungkapkan kewajaran laporan keuangan yang di auditnya secara benar.

4.4.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Arens, dkk (2011) mendefinisikan profesionalisme merupakan tanggungjawab berperilaku yang lebih dari sekedar tanggungjawab yang diberikan pada auditor untuk mengikuti peraturan perundang-undangan (tertulis) dan peraturan masyarakat (tidak tertulis). Sebagai seorang auditor yang profesional, auditor mengakui tanggungjawab terhadap manajemen dan organisasi klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku, sekalipun hal tersebut merupakan pengorbanan pribadi.

Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan auditor untuk bersikap profesional benar-benar dipacu sebagai pembuktian dari kredibilitas auditor. Dalam hal ini profesionalisme yang dimaksud mengacu kepada menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya, dan menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi dan etika profesi yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fietoria (2016) yang menghasilkan temuan bahwa secara parsial profesionalisme, independensi, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit kecuali kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini berarti, standar yang telah ditetapkan, seharusnya ditaati oleh seorang auditor dalam setiap penugasan auditnya agar tidak melenceng dari batas-batas yang telah ditetapkan sehingga tindak kecurangan dapat dihindari.

4.4.3 Pengaruh Etika Auditor (X_3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa etika auditor mendorong suatu kredibilitas auditor dalam mengaudit, agar menghasilkan audit yang berkualitas,

karena audit yang berkualitas juga tergantung pada Etika Auditor yang secara pribadi terdapat pada Etika dalam melakukan audit itu.

Penelitian ini sejalan dengan Rakatama dkk (2016), terkait kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit, yang memberikan hasil secara empiris bahwa kompetensi dan etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dalam pengujian ini menunjukkan bahwa pentingnya Etika Auditor yang merupakan cara pandang seorang akuntan sebagai auditor dalam melaksanakan pekerjaannya yang dapat mempengaruhi pertimbangan perilaku etisnya (*Ethical Judgment*), yang selanjutnya mempengaruhi keinginan untuk berbuat (*intention*), kemudian diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan (*Behavior*). (Mulyadi, 2008).

4.4.4 Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme dan Etika Auditor secara simultan Terhadap Kualitas Audit

Pada pengujian hipotesa berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa akuntabilitas, profesionalisme, etika auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dari hasil penelitian ini dapat dilihat juga semakin tinggi sikap akuntabilitas seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan auditor dan iimbangi sikap profesionalisme yang baik tentunya dapat membangun kepercayaan publik dan dapat memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor mendorong suatu kredibilitas auditor dalam mengaudit, agar menghasilkan audit yang berkualitas, karena audit yang berkualitas juga tergantung pada Etika Auditor yang secara pribadi terdapat pada Etika dalam melakukan audit itu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dielaskan pada bab-bab sebelumnya dengan dukungan oleh data-data yang ada, maka peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut: Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 2,875 + 2.851X_1 + 1.508X_2 + 3.847 + \epsilon$$

- Akuntabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 2,851 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69389 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.
- Variabel Profesionalisme memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,508 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69389 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Profesionalisme Auditor sebesar 0,141 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.
- Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil uji dari variabel pertama Etika Auditor dalam penelitian ini adalah Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Etika Auditor memiliki t_{hitung} sebesar 3.847 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69389 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Etika Auditor sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Etika Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.
- Pengujian secara simultan memberikan hasil uji bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.481 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,28 yang manandakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , dan probabilitas signifikan sebesar 0,004. Nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 5% atau $0,004 < 0,05$, maka H_3 diterima. Sehingga akuntabilitas, profesionalisme, dan etika, Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.
- Diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,661 atau sebesar 66,1%. Hal ini berarti 66,1% dari variabel perubahan Kualitas Audit bisa dijelaskan atau dipengaruhi Akuntabilitas, Profesionalisme dan Etika Auditor sedangkan sisanya sebesar 33,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

- Bagi Kantor Akuntan Publik Pekanbaru harus lebih meningkatkan kompetensi auditor dan pengalaman kerja agar dapat meningkatkan kualitas audit di kalangan auditor KAP di Pekanbaru.
- Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dengan menggunakan lebih banyak lagi KAP yang ada dan selain dari di Pekanbaru.
- Para auditor harus dapat meningkatkan pengalaman kerja KAP yang ada di Pekanbaru agar lebih

Roslina, Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

- profesional lagi dan harus sering mengikuti kursus-kursus seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar kompetensi yang dimiliki auditor selalu meningkat.
4. Bagi masyarakat mendapat berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam masalah akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (pemeriksaan akuntansi), edisi ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Agoes, Sukrisno dan I Cenic Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes Sukrisno, 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh kantor Akuntan Publik)*. Edisi Ketiga Cetakan Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Agusti, R., Pertiwi, N.,P., 2013, *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi, Volume 21, Nomor 3
- Amrulloh dan Putra. 2014. *Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. El-Muhasaba, Vol. 5, No 2
- Arens, Elder, dan Beasley, 2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. Penerbit Prentice Hall, Inc.
- Febriyanti, Reni. 2014. *Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol.2. No.2 Universitas Negeri Padang. Padang
- Fietoria, Malanu. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung*. Journal of Accounting and Business Studies Vol. 1, No. 1
- Hafizh, Muhammad. 2017. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat di Kota Padang, Kota Padang Panjang, Dan Kota Bukit Tinggi)*. Vol.5 No.1. Universitas Negeri Padang. Padang
- Indriantoro dan Supomo, 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. BPFE-Yogyakarta
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan: Yogyakarta
- Mulyadi, 2008. *Auditing*. Edisi kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rakatama, Tugiman, dan Dillak, 2016. *Pengaruh Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)*. e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3
- Sari Dkk, 2016. *Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Perilaku Disfungsional Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Malang)* Universitas Negeri Malang, Malang
- Setiono, Agus. dkk. 2004. *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Tandiontong Mathius, 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan Pertama. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Standar Professional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Standar Professional Akuntan Publik. 31 Maret 2011. Penerbit: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat
- Zoja, I Putu Hatesa Twenta. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Di Wilayah Jawa Tengah Dan Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang